

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan latar belakang, landasan teori, analisis data, dan hasil pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis terdapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Deposito *Mudharabah* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Pernyataan ini diperoleh dari hasil uji t dengan koefisien sebesar 0.191036 dengan arah positif, nilai t statistik sebesar 4.690 dan t tabel sebesar 1.992 ($t \text{ statistik} > t \text{ tabel}$) dan nilai signifikansi dari variabel deposito *mudharabah* sebesar $0.000 < 0.05$. Keadaan ini memberikan indikasi bahwa deposito *mudharabah* akan memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan pembiayaan berbasis bagi hasil. Kenaikan dan penurunan dari deposito *mudharabah* akan membawa pengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Semakin rendah deposito *mudharabah* akan memberikan pengaruh terhadap rendahnya pembiayaan berbasis bagi hasil. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi deposito *mudharabah* akan memberikan pengaruh terhadap tingginya pembiayaan berbasis bagi hasil.
2. *Spread* bagi hasil mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Pernyataan ini diperoleh dari hasil uji t dengan koefisien sebesar 2637979 dengan arah positif, nilai t statistik sebesar 2.536 dan t tabel sebesar 1.992 ($t \text{ statistik} > t \text{ tabel}$) dan nilai signifikansi dari variabel *spread* bagi hasil $0.013 < 0.05$. Keadaan ini memberikan indikasi bahwa *spread* bagi hasil akan memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan pembiayaan berbasis bagi hasil. Kenaikan dan penurunan dari *spread* bagi hasil akan membawa pengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Semakin rendah *spread*

bagi hasil akan memberikan pengaruh terhadap rendahnya pembiayaan berbasis bagi hasil. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi *spread* bagi hasil akan memberikan pengaruh terhadap tingginya pembiayaan berbasis bagi hasil.

3. Tingkat bagi hasil tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Pernyataan ini diperoleh diperoleh hasil koefisien sebesar 72245.62 dengan arah positif, nilai t statistik sebesar 1.861 dan t tabel sebesar 1.992 ($t \text{ statistik} < t \text{ tabel}$) dan nilai signifikansi dari variabel tingkat bagi hasil $0.066 > 0.05$. Hal ini berarti, variabel tingkat bagi hasil tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Keadaan ini memberikan indikasi bahwa kenaikan atau penurunan tingkat bagi hasil tidak akan membawa pengaruh terhadap perubahan pembiayaan berbasis bagi hasil.
4. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap variabel pembiayaan berbasis bagi hasil. Pernyataan ini diperoleh dari hasil koefisien sebesar 328085.0 dengan arah negatif, nilai t statistik sebesar 2.311 dan t tabel sebesar 1.992 ($t \text{ statistik} > t \text{ tabel}$) dan nilai signifikansi dari variabel *Non Performing Financing* (NPF) $0.023 < 0.05$. Keadaan ini memberikan indikasi bahwa kenaikan dan penurunan *Non Performing Financing* (NPF) akan membawa pengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Keadaan ini memberikan indikasi bahwa kenaikan *Non Performing Financing* (NPF) akan berpengaruh terhadap penurunan jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil. Begitu juga sebaliknya, penurunan *Non Performing Financing* (NPF) akan berpengaruh terhadap naiknya jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil.
5. *Deposito Mudharabah, Spread Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil, dan Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil.

Pernyataan ini diperoleh dari hasil uji F dengan besarnya F statistik sebesar 237.379 dan F tabel sebesar 2.49 ($F \text{ statistik} > F \text{ tabel}$) dengan tingkat signifikansi $0.00000 < 0.05$. Hal ini mengindikasikan bahwa penggabungan variabel-variabel Deposito *Mudharabah*, *Spread* Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) relevan digunakan untuk memprediksi variabel pembiayaan berbasis bagi hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia.

B. Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini mencakup seluruh perbankan syariah di Indonesia sehingga pihak manajemen bank syariah sulit untuk menetapkan target marketing pembiayaan pada suatu wilayah tertentu.
2. Kurangnya variasi variabel independen sehingga bank syariah dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil selain faktor-faktor dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini terbatas pada data yang digunakan yang merupakan data runtut waktu (*time series*) berupa laporan keuangan triwulan yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia, Periode 2013 hingga periode 2016, sehingga data yang dianalisis hanya selama empat tahun.

C. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, institusi, dan pemerintah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan dapat memperluas populasi sehingga menambah jumlah sampel, menggunakan jangka waktu penelitian yang lebih lama, dan menambah variabel-variabel yang

diduga dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Serta memfokuskan obyek penelitian hanya pada perbankan syariah di wilayah tertentu agar pihak manajemen bank syariah dapat menetapkan target marketing pembiayaan di wilayah tertentu.

2. Apabila melakukan penelitian yang sama maka sebaiknya data *Non Performing Financing* (NPF) yang menjadi data penelitian adalah data *Non Performing Financing* (NPF) yang ditargetkan sehingga dapat memberikan gambaran sebenarnya kebijakan kredit yang dilaksanakan manajemen bank syariah.

